



Sosialisasi Pentingnya Literasi Informasi di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Saenal Abidin^{1*}, Irvan Mulyadi¹, Touku Umar¹, Arsil T.¹

^{1*}Ilmu Perpustakaan, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Correspondent Email: saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id

Article History:

Received: 03-01-2022; Received in Revised: 30-01-2022; Accepted: 15-02-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1002>

Abstrak

Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Literasi informasi juga didukung oleh peranan perpustakaan dalam memperkenalkan istilah literasi informasi dan memperoleh kemampuan literasi informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat dengan metode pemberian sumbangan koleksi bacaan, penyuluhan tentang pentingnya literasi informasi serta pembinaan pengelolaan perpustakaan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan siswa MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat lebih memahami pentingnya literasi informasi serta pustakawan juga mampu mengelola perpustakaan dengan baik sehingga siswa lebih senang berkunjung ke perpustakaan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi berjalan dengan lancar serta antusias siswa dalam menyimak materi juga sangat aktif, sehingga literasi informasi siswa MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat dan pengelolaan perpustakaan tentu akan lebih baik lagi ke depannya.

Kata kunci: sosialisasi, literasi informasi, pengelolaan perpustakaan

Abstract

Information literacy is the ability that a person has in searching, finding, analyzing, evaluating, communicating information that functions in meeting information needs that will solve various problems. Information literacy is also supported by the role of libraries in introducing the term information literacy and obtaining information literacy skills. Based on this, community service activities were carried out at MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat with the method of providing reading collection donations, counseling about the importance of information literacy and fostering library management. The purpose of this community service is that it is hoped that students of MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat will better understand the importance of information literacy and librarians are also able to manage the library well so that students prefer to visit the library. The results of this community service activity showed that the socialization went smoothly and the enthusiasm of students in listening to the material was also very active, so that the information literacy of MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat students and library management would certainly be even better in the future.

Keyword: socialization, information literacy, library management

1. Pendahuluan

Seiring dengan ragam informasi dan pengetahuan yang turut berkembang pesat, hingga informasi hampir setiap saat diproduksi oleh setiap orang dan lembaga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya ledakan informasi, namun juga disaat yang bersamaan terjadi masalah dalam mengelolanya. Sehingga setiap individu maupun kelompok membutuhkan kemampuan dan pemahaman mengenai literasi informasi yang baik dan benar. Literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan menentukan, menilai dan menggunakannya secara efektif informasi yang diperlukan (Suherman, 2013).

Literasi informasi masih langka dalam hal sosialisasinya. Banyak diantara pustakawan, pemerhati masalah pendidikan, termasuk pemustaka yang belum memahami literasi informasi. Setiap orang bisa dikatakan telah memahami literasi informasi jika mampu untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan, dan mengakomodasikan informasi kepada orang lain untuk mencari atau mengambil solusi terhadap masalah dan hambatan yang sah (Iskandar, 2016). Lebih lanjut, menurut Didiharyono (2019) literasi merupakan keterampilan manusia yang penting dan bergantung pada kemampuan dan kesadaran untuk terus belajar.

Literasi informasi idealnya menjadi keterampilan yang dikuasai masing-masing individu. Ia menjadi modal yang perlu dimiliki karena keterampilan ini membantu manusia untuk mencapai hidup yang lebih berkualitas dan lebih produktif (Setyowati, 2015).

Literasi informasi sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para siswa di era informasi yang berkembang sangat pesat. Berkembangnya literasi informasi semakin cepat pula informasi yang ingin diketahui. Oleh karena itu siswa harus mampu menilai serta mengevaluasi informasi mana yang benar melalui sumber yang terpercaya, sehingga literasi informasi bertujuan agar siswa mampu membuat seseorang mengakses informasi dan lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka (Lusliana, 2019).

Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi (Bundi dalam Hasugian, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi informasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, dalam konteks akademik siswa, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa.

Jadi, seseorang yang memiliki literasi informasi adalah orang yang memiliki kemampuan akan dasar-dasar yang dibutuhkan untuk mendapat informasi dari sumber-sumber yang bervariasi, baik tercetak maupun elektronik (Suharto, 2014).

Adanya perpustakaan sekolah akan sangat menunjang literasi informasi khususnya bagi siswa di sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah

adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan (proses belajar mengajar) PBM di tingkat sekolah. Oleh karena itu, ia merupakan bagian internal dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah (Yusuf, 2010).

Standar literasi informasi untuk pembelajaran siswa di sekolah diartikulasikan dalam tiga kategori: literasi informasi, pembelajaran mandiri, dan tanggung jawab sosial. Dalam tiga kategori ada Sembilan standar dan 29 indikator menggambarkan konten dan proses yang harus dicapai siswa untuk menjadi melek informasi. Contoh standar dalam tindakan diberikan untuk menunjukkan bagaimana masing-masing dapat diintegrasikan dengan kurikulum. Siswa yang melek informasi memiliki sikap yang luwes, mampu beradaptasi terhadap perubahan, serta mampu bekerja, baik secara perorangan maupun kelompok. Pelajar literasi informasi memungkinkan semua siswa untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan akademik (Luslana, 2019).

Pelajar literasi informasi juga diharapkan dapat mendorong siswa mampu membangun makna dari sebuah informasi, menciptakan hasil yang bermutu, belajar secara mandiri, berpartisipasi dengan efektif dalam kelompok dan menggunakan informasi dan teknologi informasi dengan bertanggung jawab. Definisi literasi informasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi, dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, legal dan etis (Muin, 2014).

Literasi memberikan seseorang kemampuan untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. Literasi informasi memberikan kemampuan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka. Selain itu memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan mereka, serta lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan (UNESCO, 2005).

Literasi informasi menjadi salah satu daya dukung dalam mengembangkan kesempatan pembelajaran yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sistem yang berlangsung secara konvensional. Perkembangan kehidupan yang semakin cepat, didukung dengan capaian teknologi informasi yang semakin luas, memungkinkan setiap sistem pendidikan saling menguatkan satu sama lain (Mulyono, 2020).

Dalam lingkup bidang perpustakaan dan informasi khususnya literasi informasi atau kebraksaraan ini terkait dengan kemampuan mengakses dan

memanfaatkan secara besar informasi yang ada di internet. Meskipun tidak secara mutlak bahwa informasi itu pasti berada atau dapat ditemukan hanya di internet. Banyak sumber-sumber lain yang berisi informasi penting seperti perpustakaan, lembaga arsip, direktori, bibliography, almanak, indeks, surat kabar dan lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka tujuan keberaksaraan informasi, namun internet memang telah *membooming*. Oleh karena itu, pengetahuan tentang literasi sangat identik dengan penguasaan teknologi informasi (Nurohman, 2014: 2). Kemampuan literasi informasi yang lebih difokuskan lagi pada pustakawan yang dipahami oleh informan sebagai salah satu tugas untuk membantu sesama pegawai (Sumanti, 2017).

Perkembangan literasi informasi sudah meluas dan sudah memasuki dunia pendidikan, seperti di sekolah-sekolah khususnya literasi informasi yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat. Siswa melakukan kegiatan proses literasi informasi dimulai dari mencari informasi seperti membaca, menonton film, dan melakukan pencarian di internet untuk dibuat lalu dikembangkan menjadi sebuah karya. Adapun pustakawan dan guru literasi informasi memberikan tema sesuai dengan isu-isu yang berkembang ditengah masyarakat agar siswa tidak tertinggal dengan informasi yang semakin maju. Adapun masalah yang ditemukan terkait pengembangan literasi di Madrasah Aliyah Mursyidut thullab ialah kurangnya bahan bacaan dan masih terbatasnya ruangan perpustakaan. Koleksi yang ada sudah mulai usang dan tidak *up to date* serta banyak buku yang mulai rusak. Olehnya itu, perlu penambahan koleksi bahan pustaka berupa buku referensi dan buku cetak yang dibutuhkan oleh siswa dalam menunjang pembelajarannya. Begitupun dengan penataan koleksi yang perlu untuk dilakukan pembenahan agar memudahkan temu balik informasi dalam perpustakaan. Untuk penambahan koleksi, dapat dilakukan dengan pengadaan dari pembelian maupun melalui pengajuan bantuan koleksi kepada perpustakaan nasional. Jika kebutuhan koleksi telah terpenuhi, maka pengembangan literasi bagi siswa akan lebih mudah terwujud.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya sosialisasi pentingnya literasi informasi pada siswa di MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat. Oleh karena itu jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai bentuk kewajiban dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat betapa pentingnya meningkatkan kemampuan siswa khususnya mengenai literasi informasi.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021 di MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat yang berolaksi

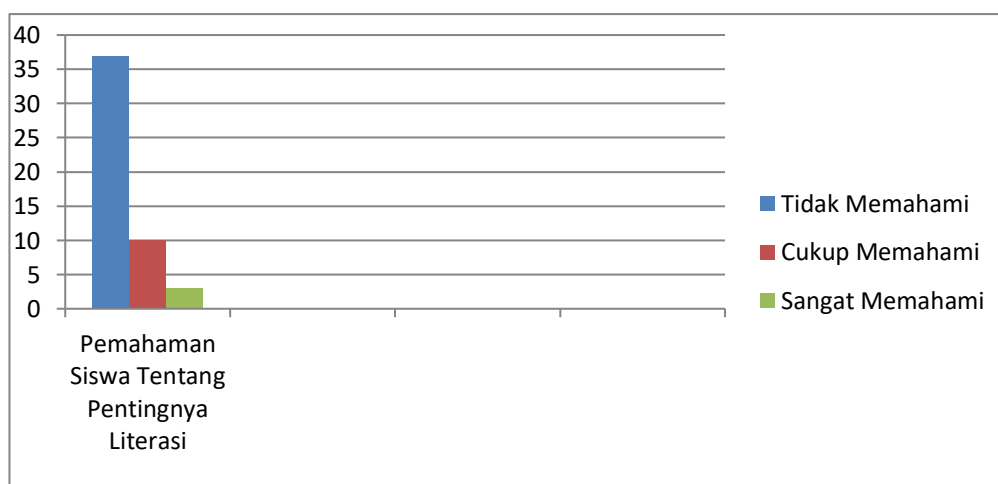
di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini melibatkan dosen jurusan ilmu perpustakaan, staf jurusan, mahasiswa, pustakawan, guru dan siswa MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat.

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan koleksi bacaan. Pada kegiatan ini perwakilan jurusan Ilmu Perpustakaan memberikan sumbangan koleksi bacaan kepada pihak MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat untuk menambah koleksi perpustakaan.
2. Menyampaikan sosialisasi. Pada tahap ini salah satu perwakilan dosen memberikan ceramah atau sosialisasi tentang pentingnya literasi informasi.
3. Kunjungan dan pemantauan perpustakaan. Pada tahap ini dosen jurusan Ilmu Perpustakaan mengunjungi dan memantau pengelolaan dan manajemen perpustakaan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat.
4. Evaluasi kegiatan. Pada tahap evaluasi ini, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pentingnya pengembangan literasi informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini hasil *pre test* yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi terhadap sampel 50 orang siswa madrasah aliyah mursyidut thullab lembanna dengan cara pembagian kuesioner terkait pemahaman mereka mengenai pentingnya literasi informasi:



Gambar 1. Hasil *pre test* siswa sebelum kegiatan sosialisasi.

Pada gambar diagram tersebut di atas, terlihat bahwa dari keseluruhan 50 siswa yang dijadikan sampel, terdapat 37 siswa menjawab tidak memahami pentingnya literasi informasi, terdapat 10 orang menjawab cukup memahami dan

hanya 3 orang yang menjawab sangat memahami. Hal tersebut membuktikan bahwa sosialisasi tentang pentingnya literasi informasi perlu untuk dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan rutinitas jurusan Ilmu Perpustakaan setiap semester sebagai bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan merupakan kewajiban Tri Dharma perguruan tinggi. Sebelum melaksanakan pengabdian ini, jurusan Ilmu Perpustakaan kemudian menyusun kepanitian dalam rangka pengabdian masyarakat di MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat, selanjutnya melakukan survei dan permohonan izin kepada pihak MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus meninjau apa saja yang akan dibutuhkan di dalam kegiatan pengabdian, kemudian berkordinasi dengan pimpinan fakultas untuk menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti menyiapkan kendaraan, narasumber, konsumsi dan peralatan yang terkait dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 1 hari pada hari Sabtu 16 Oktober 2021 bertempat di MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh perwakilan siswa, guru dan pembina MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat

Di awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu dilaksanakan acara pembukaan yang berlangsung di aula MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat. Pada acara pembukaan tersebut pimpinan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat memberikan sambutan selamat datang kepada tim pengabdian masyarakat yang telah hadir untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru di MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat. Pada sambutan pimpinan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat merespon sangat baik dengan adanya kegiatan pengabdian jurusan Ilmu

Perpustakaan ke MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat dan berharap kegiatan ini bukan hanya menjadi awal dan terakhir jurusan Ilmu Perpustakaan berkunjung dan memberikan ilmu baru MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat tetapi terus berlanjut untuk kemajuan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat.

Selanjutnya setelah pembukaan dilakukan penyerahan sumbangan koleksi bacaan kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yakni Bapak Irvan Mulyadi, S.Ag., SS., MA. dan diterima langsung oleh perwakilan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat. Sumbangan koleksi bacaan ini diharapkan menjadi sumber informasi baru kepada semua civitas akademika MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat serta menjadi tambahan koleksi ini bertujuan agar koleksi perpustakaan tersebut *update* dalam menyediakan bahan bacaan kepada siswa, sehingga siswa tersebut tidak bosan dengan koleksi yang itu-itu saja dan bahkan akan semakin rajin mengunjungi perpustakaan.



Gambar 3. Pemberian Hibah Koleksi Perpustakaan

Setelah dilakukan pemberian sumbangan buku kepada pihak MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat, kegiatan selanjutnya yakni sosialisasi pentingnya literasi informasi oleh bapak Dr. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. yang juga sebagai dosen tetap jurusan Ilmu Perpustakaan. Sosialisasi ini dilaksanakan di dalam aula. Sosialisasi ini menggunakan metode ceramah, dengan menyampaikan materi di depan para siswa. Dalam penyampaian sosialisasi, pemateri memulai dengan menjelaskan tentang pentingnya literasi informasi, dimana literasi memberikan seseorang kemampuan untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil bagi dirinya sendiri. Lebih lanjut pemateri menyampaikan literasi informasi bermanfaat di era informasi bagi semua orang baik peserta didik, pekerja, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pemateri meneruskan bahwa literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan, misalnya saat mencari bisnis dan berbagai informasi dengan orang lain. Maka dengan adanya penyuluhan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi informasinya dalam mengolah dan memilah informasi yang beredar di internet, sehingga akan memunculkan generasi-generasi yang cerdas, sehat, sopan dan beretika dalam berselancar di dunia maya. Setelah penyampaian materi kemudian dinuka sesi tanya jawab dengan para peserta, terlihat antusias siswa dalam memberikan pertanyaan kepada pemateri.

Pada sosialisasi ini, pemateri memperkenalkan beberapa alternatif yang bisa dilakukan pengelola perpustakaan untuk memberikan sumber informasi kepada peserta didik. Seperti aplikasi *e-book* IPusnas dari Perpustakaan Nasional, Buku Sekolah Elektronik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bisa diakses secara gratis dan bisa didownload. Pemateri juga memperkenalkan Slims dan Inlis Lite sebagai aplikasi manajemen perpustakaan berbasis online yang memudahkan dalam mengelola koleksi mulai dari penginputan data buku, katalog, klasifikasi, pengembalian dan peminjaman buku yang dilakukan dengan teknologi.



Gambar 4. Penyuluhan Literasi Informasi



Gambar 5. Peserta Sosialisasi

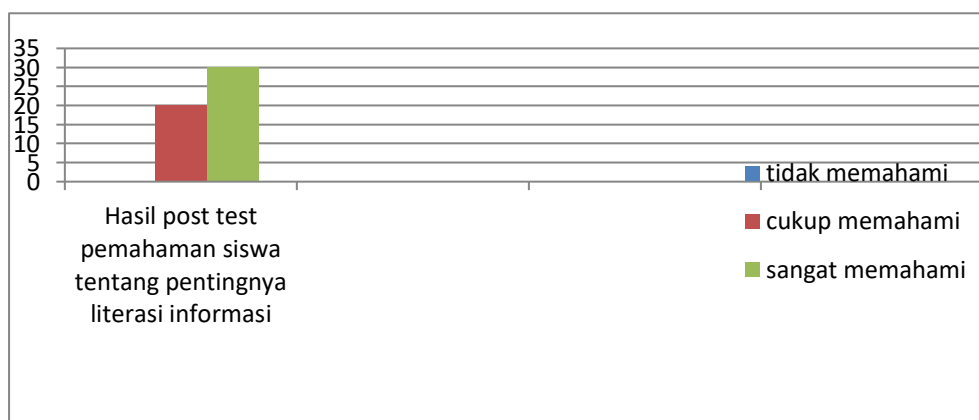
Selanjutnya tim pengabdian masyarakat jurusan Ilmu Perpustakaan menuju ke Perpustakaan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat untuk melakukan peninjauan dan pembinaan pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Pada hasil observasi yang dilakukan tim pengabdian jurusan Ilmu Perpustakaan menemukan masih adanya kekurangan yang diterapkan oleh pengelola perpustakaan MA Musryidut Thullab Lembanna Sinjai Barat, seperti kesalahan dalam membuat katalog buku, mengklasifikasi jenis buku serta pengelolaan perpustakaan menggunakan komputer dan sistem otomatisasi perpustakaan.



Gambar 5. Suasana Perpustakaan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat

Tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan pembinaan dengan memberikan masukan dan arahan kepada pustakawan tentang bagaimana mengelola perpustakaan sekolah yang sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang telah dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional. Satu persatu tim pengabdian masyarakat memberikan bimbingan dan masukan terkait kekurangan yang ditemukan di perpustakaan, kemudian pustakawan mencatat segala masukan kemudian mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum diahami.

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, tim peneliti kemudian melakukan evaluasi terhadap para siswa. Adapun hasil post test tercantum pada gambar berikut:



Gambar 6. Hasil post test siswa setelah dilakukan sosialisasi menunjukkan perubahan yang signifikan

Setelah sosialisasi dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi informasi bagi mereka. Hal itu terlihat dari jumlah siswa yang mengaku sangat memahami sebanyak 30 orang dan cukup memahami sebanyak 20 orang serta tidak satu pun yang menjawab tidak memahami. Hal tersebut membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil memberikan pengaruh baik terhadap pemahaman siswa.

4. Kesimpulan

Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Literasi informasi juga didukung oleh peranan perpustakaan dalam memperkenalkan istilah literasi informasi dan memperoleh kemampuan literasi informasi tersebut. Penguasaan teknologi informasi juga akan sangat memudahkan seseorang memiliki literasi informasi. Oleh karena itu literasi informasi merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang akan menjadi bekal seseorang dalam mencari informasi bukan hanya dalam pendidikan.

Literasi informasi sangat penting dalam dunia sekolah untuk mendukung pendidikan dan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu dengan memiliki literasi informasi maka para peserta didik mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya. Siswa saat ini sedang berhadapan dengan dengan eratnya persaingan di era globalisasi, sehingga siswa sangat diharapkan memiliki kemampuan literasi informasi. Seperti yang dikemukakan Gunawan (2008: 1) bahwa literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus.

Pemahaman tentang pentingnya membangun kemampuan literasi informasi pada siswa ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan, karena dengan adanya pemahaman lebih awal tentang apa manfaat literasi informasi dan kelebihan jika seseorang memiliki keterampilan dalam mengelola informasi, ini tentu akan lebih menguatkan pondasi anak untuk lebih melek dengan informasi sejak dini. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan siswa MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat lebih memahami pentingnya literasi informasi serta pustakawan juga mampu mengelola perpustakaan dengan baik sehingga siswa lebih senang berkunjung ke perpustakaan. Serta semoga dengan adanya kegiatan pengabdian ini pimpinan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat lebih memperhatikan perpustakaan dalam hal penyediaan anggaran supaya perpustakaan bisa mengembangkan sistem penataan ruang perpustakaan agar menciptakan arus gerak yang baik sehingga nyaman bagi pemustaka.

5. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pimpinan MA Mursyidut Thullab Lembanna Sinjai Barat yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada pimpinan Fakultas dan Jurusan yang telah menyelenggarakan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.235>.
- Gunawan, Agustin Wydia dkk. (2008). Tujuh Langkah Literasi Informasi: *Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka*, 4(2), 34-44.
- Iskandar. (2016). Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan. *Jurnal Jupiter Universitas Hasanuddin*.
- Luslana. (2021). *Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare*. Makassar: UIN Alauddin Makassar,
- Muin, Azwar. (2014). *Information Literacy Skills Strategi : Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mulyono, D. (2020). Literasi Informasi dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Comm-Edu IKIP Siliwangi*.
- Nurohman, A. (2014). Signifikansi Literasi Informasi (*Information Literacy*) dalam Dunia Pendidikan di Era Global. *Jurnal Pendidikan*.
- Setyowati, L. (2015). *Literasi Informasi Dilihat dari Perspektif Modal Manusia*. Jurnal Undip Semarang.
- Suharto, A. (2019). Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka dalam Mengakses Informasi: Studi Kasus di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 10-20..
- Suherman. (2013). *Perpustakaan Sebagai jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publisher.
- Sumanti, D. A., & Fauziah, K. (2018). Implementasi literasi informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 19(2).
- UNESCO. (2008). *Development of information literacy: through school libraries in South-east asia Countries*. (2008). Bangkok:
- Yusuf, P. M. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.